

## **Membangun Digital Citizenship pada Guru SD dalam Perspektif Global: Tantangan dan Peluang di Era Digital**

**Eka Livia Kurniastuti<sup>1\*</sup>, Muhammad Wisnu Wirayudha<sup>2</sup>, Puguh Sayoga<sup>3</sup>, Beny Dwi Lukitoaji<sup>4</sup>**  
Universitas PGRI Yogyakarta, Negara Kesatuan Republik Indonesia

<sup>1</sup> [ekaliviakurniastuti@gmail.com](mailto:ekaliviakurniastuti@gmail.com)\*

<sup>2</sup> [wisnuwira060123@gmail.com](mailto:wisnuwira060123@gmail.com)

<sup>3</sup> [puguhsayoga42@gmail.com](mailto:puguhsayoga42@gmail.com)

<sup>4</sup> [beny@upy.ac.id](mailto:beny@upy.ac.id)

---

**Kata-kata kunci:**

Digital citizenship 1;  
guru Sekolah Dasar 2;  
literasi digital 3;  
kewarganegaraan global 4.

---

---

**ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya pada peran guru Sekolah Dasar (SD) sebagai pembentuk karakter dan kewarganegaraan peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tantangan dan peluang dalam membangun *digital citizenship* pada guru SD dalam perspektif global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis deskriptif terhadap jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, serta tren global yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan *digital citizenship* pada guru SD menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan kompetensi digital antara guru dan peserta didik, keterbatasan integrasi kewarganegaraan digital dalam kurikulum pendidikan guru, serta rendahnya pemahaman terhadap etika dan keamanan digital. Di sisi lain, era digital juga menghadirkan peluang strategis berupa pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran kewarganegaraan global, pengembangan profesional guru berbasis literasi digital berkelanjutan, serta penguatan peran guru sebagai agen perubahan dalam membangun budaya digital sekolah yang berkarakter dan bertanggung jawab.

---

**Keywords:**

Digital citizenship 1;  
elementary school teachers 2;  
digital literacy 3;  
global citizenship 4.

---

---

**ABSTRACT**

*The rapid development of digital technology has transformed the educational paradigm and the role of elementary school teachers in shaping students' character and citizenship. This article aims to analyze the challenges and opportunities in developing digital citizenship among elementary school teachers from a global perspective. This study employs a qualitative approach using a literature review and descriptive analysis of scholarly journals, educational policy documents, and relevant global educational trends. The findings reveal that the development of digital citizenship among elementary school teachers faces several challenges, including the digital competence gap between teachers and students, limited integration of digital citizenship concepts in teacher education curricula, and insufficient understanding of digital ethics and online safety. Nevertheless, the digital era also provides strategic opportunities through the use of technology as a medium for global citizenship education, continuous professional development based on digital literacy, and the strengthening of teachers' roles as agents of change in fostering a positive digital culture in schools. Therefore, systematic reinforcement of digital citizenship is essential to prepare elementary school teachers to cultivate responsible, critical, and globally minded digital citizens.*

---

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kognitif, karakter, serta keterampilan individu sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi dalam pengembangan kemampuan intelektual dan karakter siswa adalah pendidikan kewarganegaraan (Astuti & Wulandari, 2025). Mata pelajaran diajarkan di sekolah-sekolah di seluruh dunia dengan berbagai sebutan, seperti pendidikan kewarganegaraan, pendidikan dan kewarganegaraan, maupun pendidikan demokrasi. Hal ini karena pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan beradab. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peranan strategis dalam memperkokoh identitas kebangsaan, menanamkan nilai-nilai Pancasila, serta membangun karakter siswa. Di tengah derasnya arus globalisasi dan konten digital yang kurang mendidik, diperlukan metode pembelajaran yang relevan dengan era digital agar siswa tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan cinta tanah air. Pendidikan kewarganegaraan menjadi sangat penting di tingkat sekolah dasar, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi di era digitalisasi 5.0. Di era ini, hampir semua aspek kehidupan, termasuk memanfaatkan kemajuan pendidikan dan teknologi.

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital saat ini, pendidikan telah mengalami perubahan besar berkat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berlanjut (Apriawan & Nurizka, 2025), manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Kemajuan teknologi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Andikaratri & Atmojo, 2024). Transformasi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan, khususnya dalam membentuk karakter dan jiwa nasionalisme generasi muda. Tantangan pada era digital telah pula masuk ke dalam berbagai bidang seperti politik, pendidikan, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri. Revolusi digital dan transformasi sosial yang terjadi dalam dekade terakhir telah menghadirkan tantangan kompleks terhadap proses internalisasi nilai-nilai moral pada generasi muda, khususnya pada jenjang pendidikan dasar sebagai fondasi pembentukan kepribadian (Jeniah et al., 2025). Kenyataan masih memprihatinkan yang terjadi pada dunia pendidikan kita adalah kemajuan zaman tidak berbanding lurus dengan kemajuan guru. Kita pun masih menyaksikan realitas yang kontras antara guru dan murid. Murid sudah sedemikian maju dalam iklim digital, sementara guru masih berkatut pada tradisi tekstual. Guru sekarang masih banyak memakai produk 80-an, sementara muridnya sudah memakai produk kontemporer. Akibatnya, para murid berbeda secara radikal dengan para guru, karena banyak terjadi ketidaknyambungan di sana-sini. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), untuk itu segala persoalan harus dijawab, baik berupa perangkat kurikulum yang sering mengalami perubahan sampai kepada peningkatan kualitas seorang pendidik. Peningkatan kualitas manusia telah dicoba di dunia melalui proses pendidikan, karena pendidikanlah yang membuat kesejahteraan masyarakat akan tercapai. Pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan masyarakat dengan berbagai dimensinya, serta pengembangan nilai-nilai, norma-norma, pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Transformasi digital telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental, memunculkan tantangan sekaligus peluang dalam membentuk warga negara yang kompeten di era digital. Pendidikan global sedang mengalami pergeseran paradigma dari model konvensional menuju ekosistem digital yang saling terhubung (Marsini & Wijayati, 2025). Di tengah derasnya arus globalisasi dan konten digital yang kurang mendidik, diperlukan metode pembelajaran yang relevan dengan era digital agar siswa tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan cinta tanah air. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, guru dihadapkan pada tantangan baru dan perubahan peran dalam pendidikan. Mereka harus memahami dan mengatasi tantangan seperti perubahan paradigma pembelajaran, kecepatan perubahan teknologi, keterbatasan akses, dan kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan digital. Namun, dalam tantangan ini juga terdapat peluang besar. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas pembelajaran. Mereka dapat memperluas lingkup pengajaran, menghubungkan siswa dengan sumber daya global, dan memfasilitasi kolaborasi dan kreativitas.

---

Dengan mempersiapkan siswa untuk tuntutan dunia yang semakin terhubung secara digital, guru dapat memainkan peran kunci dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang diwarnai oleh teknologi. Disampaikan pula oleh (Azizah et al., 2024) era digital memberikan tantangan yang signifikan bagi profesi guru, khususnya dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat. Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan teknologi dan memanfaatkannya dalam pembelajaran (Aryani & Purnomo, 2023). Keberhasilan guru dalam menguasai teknologi menjadi kunci utama dalam menghadapi era digital. Salah satu tantangan besar adalah kesenjangan akses terhadap teknologi yang ada di berbagai daerah. Tantangan lainnya adalah perubahan yang cepat dalam kurikulum dan penilaian.

Guru Sekolah Dasar (SD), sebagai fondasi awal pendidikan formal, memegang peranan vital dalam membentuk karakter generasi masa depan. Namun, tantangan di abad ke-21 tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara fisik, melainkan meluas ke ranah kewarganegaraan digital yang kompleks. Proses pembelajaran seharusnya tidak hanya terfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa dalam memahami konsep melalui pengalaman belajar yang bermakna. Guru dituntut untuk mampu menjadi fasilitator yang menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya melalui pemanfaatan media interaktif (Mujib et al., 2025). Di sinilah konsep *Digital Citizenship* (kewarganegaraan digital) menjadi sangat krusial bagi calon guru SD. Urgensi pengembangan kewarganegaraan digital (*digital citizenship*) semakin krusial mengingat tingginya penetrasi teknologi digital di kalangan anak-anak usia sekolah dasar, namun belum diimbangi dengan pemahaman literasi digital yang memadai.

Secara umum, *Digital citizenship* bukan hanya tentang kemampuan mengoperasikan media atau aplikasi pembelajaran, melainkan tentang bagaimana seorang individu berinteraksi dengan teknologi secara etis, aman, dan bertanggung jawab dalam skala global. *Digital citizenship* secara luas mengacu pada seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk secara efektif digunakan untuk berkomunikasi, berpartisipasi dan menggunakan konten digital serta perlunya sikap positif dan percaya diri dengan teknologi digital (Hariyadi & Saleh, 2022). Konsep baru berupa *digital citizenship* di sekolah menjadi suatu keharusan pada era digital agar guru dan peserta didik dapat memanfaatkan teknologi dengan arif serta bijaksana (Rumiati & Pudjiastuti, 2023). Edukasi terkait *digital citizenship* untuk peserta didik sangat diperlukan agar menjadi pedoman dalam menggunakan teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara massif telah mempengaruhi dunia pendidikan. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi yang berlangsung dengan memberikan kesempatan peserta didik memanfaatkan teknologi digital. Kurikulum mempunyai kedudukan strategis yang dapat menyeimbangkan, menjadi dasar, dan sebagai sarana untuk melakukan integrasi antara kompetensi peserta didik dengan kemajuan teknologi. Dalam perspektif global, seorang guru diharapkan mampu menavigasi arus informasi yang melintasi batas-batas negara, memahami perbedaan budaya dalam komunikasi digital, dan melindungi siswa dari ancaman siber yang kian canggih.

Kajian literatur terdahulu (*state of the art*) menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian mengenai teknologi di PGSD masih berfokus pada "penerimaan teknologi" atau "efikasi diri komputer". Penelitian oleh (Zebua, 2023) dengan judul penelitian "Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital" hasil penelitian ini menekankan pada pentingnya pengembangan bahan ajar berbasis digital yang fleksibel dan menarik, serta pengembangan bahan ajar berwawasan multikultural yang memperluas pemahaman siswa tentang dunia. Guru perlu mengambil langkah-langkah untuk memanfaatkan peluang ini dan menghadapi tantangan dengan kreativitas dan inovasi guna menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan relevan dalam era digital. Kemajuan era teknologi mengakibatkan pemahaman *digital citizenship* harus dikembangkan. Oleh karena itu, di era digitalisasi perlu adanya pengetahuan dan keterampilan terkait etika yang wajib dimiliki warga negara. Perwujudan good digital citizen diharapkan membekali generasi muda memiliki pemahaman tentang etika digital sehingga mampu memanfaatkan teknologi dengan positif.

Kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada analisis integratif yang menghubungkan kompetensi teknis digital dengan kesadaran kewarganegaraan dalam skala internasional. Permasalahan yang muncul adalah adanya *gap* antara penguasaan alat digital dengan pemahaman etika global di kalangan guru sekolah dasar. Seringkali, guru kurang mahir menggunakan media sosial ataupun platform global yang menunjang proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Oleh karena itu, tujuan kajian ini adalah untuk membedah tantangan dan peluang dalam membangun *Digital Citizenship* pada guru

---

Sekolah Dasar agar mereka siap menghadapi dinamika era digital dengan perspektif global yang inklusif.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur dan analisis deskriptif untuk mengkaji fenomena *digital citizenship* pada guru Sekolah Dasar (SD) dalam perspektif global. Fokus kajian diarahkan pada guru SD, khususnya calon guru yang berada pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), sebagai representasi pendidik masa depan di era digital. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tantangan dan peluang pengembangan kewarganegaraan digital berdasarkan kajian teoretis, kebijakan pendidikan, serta dinamika global yang relevan. Sumber data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan, literasi digital, dan *digital citizenship*.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dari berbagai sumber literatur. Proses analisis diawali dengan penelaahan mendalam terhadap sumber data, dilanjutkan dengan pengkodean untuk menemukan pola terkait tantangan dan peluang dalam pembangunan *digital citizenship* pada guru SD. Hasil analisis kemudian disintesis dan disajikan secara deskriptif-analitis dengan mengaitkan temuan penelitian pada kerangka teoretis dan konteks pendidikan dasar di era digital. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai temuan dari literatur yang relevan sehingga menghasilkan simpulan yang kredibel dan komprehensif.

### Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis tematik terhadap berbagai sumber ilmiah, kebijakan pendidikan, serta tren global pendidikan digital, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pengembangan *digital citizenship* pada guru Sekolah Dasar (SD) dalam perspektif global. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembangunan kewarganegaraan digital pada guru SD merupakan proses yang kompleks dan multidimensional, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti kompetensi individu guru, arah dan kebijakan kurikulum, kesiapan institusi pendidikan, serta dinamika globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi digital. Transformasi digital yang berlangsung secara masif telah membawa perubahan mendasar dalam praktik pendidikan, tidak hanya mengubah cara guru menyampaikan pembelajaran dan cara siswa memperoleh pengetahuan, tetapi juga menggeser peran guru dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator dan pembimbing dalam ekosistem pembelajaran digital (Ghazy et al., 2025). Selain itu, perubahan ini turut memengaruhi cara pengetahuan diproduksi, diakses, dan didistribusikan, sehingga menuntut guru untuk memiliki kemampuan literasi digital yang kritis serta kesadaran etis dalam memanfaatkan teknologi. Dalam konteks tersebut, *digital citizenship* menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki guru SD agar mampu mengarahkan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan di tengah arus informasi global yang semakin terbuka dan kompleks.

Salah satu temuan utama dari kajian ini adalah adanya kesenjangan kompetensi digital antara guru dan peserta didik. Di era digital, peserta didik sekolah dasar telah tumbuh sebagai generasi yang akrab dengan teknologi dan memiliki akses luas terhadap berbagai platform digital. Sementara itu, sebagian guru SD masih berada pada tahap adaptasi terhadap teknologi dan belum sepenuhnya menguasai keterampilan digital yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan nilai-nilai *digital citizenship* secara optimal. Guru cenderung menggunakan teknologi sebatas sebagai alat bantu penyampaian materi, tanpa disertai pembinaan sikap kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam bermedia digital. Hal tersebut sejalan dengan temuan yang dilakukan (Dewi et al., 2025) dalam penelitiannya yang berjudul “Tantangan Implementasi Kurikulum Di Era Digital: Kesiapan Guru Dan Infrastruktur” Implementasi pendidikan berbasis digital di Kota Palembang masih menghadapi tantangan kompleks,

khususnya terkait kesiapan guru, infrastruktur TIK, dan literasi digital siswa. Guru menyambut baik kurikulum ini, tetapi keterbatasan kompetensi digital dan fasilitas menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan digital secara optimal. Ketimpangan fasilitas antara sekolah pusat dan pinggiran sangat nyata, mempengaruhi kelancaran pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam mendukung transformasi digital. Literasi digital siswa juga masih perlu ditingkatkan. Meski demikian, inisiatif guru dan kolaborasi antar sekolah menjadi modal penting untuk percepatan transformasi pendidikan digital di Palembang, dengan perlunya penguatan pelatihan dan pemerataan akses teknologi. Kesenjangan tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga konseptual. Akibatnya banyak guru belum memahami bahwa *digital citizenship* mencakup aspek yang luas, mulai dari literasi informasi, etika digital, keamanan siber, hingga kesadaran akan dampak sosial penggunaan teknologi. Akibatnya, pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar masih berfokus pada konsep kewarganegaraan konvensional dan belum sepenuhnya menyentuh realitas kehidupan digital yang dialami peserta didik sehari-hari. Dalam situasi ini, peran guru sebagai pembimbing dan teladan dalam penggunaan teknologi menjadi kurang optimal, sehingga siswa berpotensi mengembangkan pola perilaku digital tanpa arahan nilai yang jelas.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa keterbatasan integrasi konsep *digital citizenship* dalam kurikulum pendidikan guru menjadi tantangan yang signifikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Akrima, 2023) menyebutkan perlunya perencanaan dalam pendidikan *Digital Citizenship Skill* (DCS) berbasis agama dengan adanya pendekatan yang terarah dan sistematis. Rencana kurikulum harus mempertimbangkan nilai-nilai agama sebagai landasan dalam pengembangan materi, metode pengajaran, dan tujuan pendidikan. Selain itu, identifikasi sumber daya yang dibutuhkan, termasuk buku teks, teknologi, dan pelatihan guru, penting untuk kesuksesan program ini. Pengorganisasian merupakan tahap penting dalam menjalankan program pendidikan DCS. Diperlukan struktur organisasi yang efisien dan berkolaborasi untuk memastikan semua aspek program berjalan dengan baik. tanggung jawab kepada guru, staf sekolah, dan pihak terkait lainnya juga menjadi bagian integral dari pengorganisasian. Pada banyak program pendidikan guru, pembelajaran terkait teknologi masih menekankan aspek penggunaan perangkat dan aplikasi pembelajaran, sementara dimensi etika, tanggung jawab, dan kesadaran global belum menjadi perhatian utama. Kondisi ini berdampak pada kesiapan calon guru SD dalam menghadapi tantangan kewarganegaraan digital di sekolah. Guru cenderung memahami teknologi sebagai alat pedagogis semata, bukan sebagai ruang sosial yang sarat dengan nilai, norma, dan risiko.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), keterbatasan ini semakin terasa. Nilai-nilai Pancasila, demokrasi, dan nasionalisme belum sepenuhnya dikontekstualisasikan dalam penggunaan media digital yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan peserta didik. Padahal, di era globalisasi, penguatan identitas kebangsaan justru perlu dilakukan melalui pendekatan yang relevan dengan realitas digital. Tanpa integrasi *digital citizenship*, pembelajaran PPKn berisiko kehilangan relevansi dan daya tarik bagi siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh (Pinandhita & Damayanti, 2025) bahwa dengan adanya tantangan era digital atau perkembangan teknologi mengakibatkan nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan pada generasi muda menjadi tidak kokoh dan mudah luntur karena generasi muda sangat kurang dalam penerapan nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan. Generasi muda sangat rentan terhadap pengaruh perkembangan teknologi yang begitu cepat saat ini, sehingga dengan membangun nilai-nilai kewarganegaraan khususnya nilai nasionalisme terhadap kehidupan sehari-harinya perlu persiapan yang matang, agar siap menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi dapat mengambil manfaat dampak positif dan menghindari dampak negatif dari era digital ini

Tantangan lain yang teridentifikasi dalam kajian ini berkaitan dengan isu etika, keamanan digital, dan literasi informasi. Perkembangan teknologi digital membawa berbagai risiko yang semakin kompleks, seperti penyebaran informasi palsu, perundungan siber, pelanggaran privasi, serta paparan

konten yang tidak sesuai dengan usia anak. Dalam era digital saat ini, anak dan remaja semakin banyak mengakses internet untuk berbagai keperluan, mulai dari hiburan, pendidikan, hingga interaksi sosial. Namun, penggunaan internet yang tidak terkontrol dapat membawa risiko seperti kecanduan, paparan konten negatif, *cyberbullying*, hingga pencurian data pribadi (Simangunsong et al., 2025). Guru Sekolah Dasar berada pada posisi strategis untuk membekali siswa dengan kemampuan menghadapi risiko tersebut, namun banyak guru belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai isu-isu keamanan dan etika digital. Hal ini menyebabkan upaya pencegahan dan edukasi terkait perilaku digital yang aman dan bertanggung jawab belum berjalan secara sistematis.

Dalam perspektif global, tantangan etika digital menjadi semakin kompleks karena arus informasi dan interaksi sosial melintasi batas-batas negara dan budaya. Guru dituntut untuk memiliki kesadaran multikultural serta kemampuan membimbing siswa dalam memahami perbedaan nilai dan norma dalam ruang digital global. Guru juga harus melakukan pengawasan dan bimbingan dalam penggunaan teknologi digital sehingga dapat membuat siswa terhindar dari terpaparnya pada konten dan interaksi yang tidak mendukung pengembangan karakter yang baik (Barokah et al., 2024). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yasin et al., 2024) menyampaikan bahwa peran strategis guru dalam pendidikan sebagai pendidik dan pendamping siswa di sekolah, serta sebagai agen perubahan yang mencerdaskan bangsa dan sumber ilmu bagi masyarakat. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan moral siswa, mengembangkan kemampuan kritis dan analitis, serta mempromosikan keadilan dan kesetaraan. Lingkungan sosial, baik positif maupun negatif, memiliki dampak signifikan terhadap kinerja dan peran guru. Lingkungan yang positif memberikan dukungan sedangkan lingkungan yang negatif dapat menimbulkan tantangan yang menghambat kinerja guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dinamika kelompok siswa, menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Maka dari itu, tanpa penguatan *digital citizenship*, supaya guru tidak pengguna teknologi yang pasif dan reaktif, sehingga mampu mengembangkan pembelajaran yang mendorong partisipasi kritis dan bertanggung jawab dalam masyarakat digital. Tanpa pemahaman yang jelas tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan akan terhambat (Khairanis & Aldi, 2024).

Di sisi lain, hasil kajian ini juga mengungkap adanya peluang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat *digital citizenship* pada guru Sekolah Dasar. Teknologi digital membuka akses yang luas terhadap berbagai sumber belajar global, memungkinkan guru untuk memperkaya wawasan dan praktik pembelajaran kewarganegaraan. Melalui pemanfaatan platform digital, guru dapat mengintegrasikan isu-isu global, seperti keberagaman budaya, hak asasi manusia, dan perdamaian dunia, ke dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami kewarganegaraan tidak hanya dalam konteks nasional, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas global. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Armianti et al., 2024) menyebut bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penguatan karakter siswa, terutama dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Teknologi digital meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, memungkinkan mereka untuk lebih terlibat secara langsung dalam diskusi dan aktivitas berbasis nilai-nilai Pancasila. Keterlibatan ini memperkuat karakter mandiri, bernalar kritis, dan berakhlak mulia, di mana siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi digital juga memperkuat kolaborasi siswa melalui penggunaan alat digital seperti Power Point, Google Docs dan platform diskusi, yang memfasilitasi kerja sama dan gotong royong. Selain itu, teknologi membantu siswa untuk mengakses dan menganalisis informasi secara mandiri, sehingga memperkuat dimensi "bernalair kritis" dalam Profil Pelajar Pancasila. Penggunaan media visual seperti video dokumenter dan simulasi membantu siswa

untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih nyata dan relevan dengan konteks kehidupan mereka.

Penelitian oleh (Shefira et al., 2024) menyampaikan bahwa Inovasi pembelajaran PKN di era digital melalui pemanfaatan teknologi merupakan suatu kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan multimedia interaktif, simulasi digital, pembelajaran online, dan media sosial dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Namun, penerapan teknologi dalam pembelajaran PKN juga memiliki tantangan, seperti akses teknologi yang terbatas, kesiapan guru, dan pengembangan konten digital. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan kerjasama antara pemerintah, sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyediakan infrastruktur, pelatihan, dan sumber daya yang memadai. Dengan inovasi yang tepat dan dukungan yang memadai, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PKN dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab di era digital. Era digital juga membuka peluang besar bagi pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Berbagai pelatihan daring, seminar virtual, komunitas belajar digital, dan sumber belajar terbuka memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi digital dan pedagogik secara mandiri. Teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan akses terhadap sumber belajar global, memperluas ruang kolaborasi antar pendidik, serta menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Lebih dari itu, digitalisasi juga berperan dalam menjembatani kesenjangan pembelajaran, meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan, dan membuka perspektif baru dalam menjalankan profesi keguruan (Rawung et al., 2025).

Pengembangan profesional yang berfokus pada *digital citizenship* memungkinkan guru untuk memperdalam pemahaman mengenai etika, keamanan, dan literasi informasi digital. Dengan demikian, guru dapat bertransformasi menjadi pembelajar sepanjang hayat yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia et al., 2025) *digital citizenship* merupakan komponen penting dalam menghadapi dinamika teknologi yang terus berubah. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa prinsip utama dari kewarganegaraan digital yang sangat relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Prinsip-prinsip ini memberikan kerangka kerja yang jelas bagi individu untuk berinteraksi secara etis dan bertanggung jawab di dunia digital. Tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi, seperti penyalahgunaan data, berita palsu, dan risiko keamanan siber, menjadi semakin kompleks. Kewarganegaraan digital berperan penting dalam mengatasi tantangan ini dengan memberikan panduan bagi masyarakat untuk memahami hak dan tanggung jawab mereka. Melalui kesadaran ini, individu dapat lebih aktif dalam melindungi diri mereka sendiri dan berkontribusi pada lingkungan digital yang lebih aman dan sehat. Kontribusi pendidikan dalam membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan digital juga sangat signifikan. Melalui kurikulum yang menekankan literasi digital, pendidikan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia maya. Dengan pengetahuan yang cukup, generasi muda tidak hanya dapat menggunakan teknologi dengan bijak, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat. Kewarganegaraan digital bukan hanya sebuah konsep, tetapi merupakan kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa masyarakat dapat beradaptasi dan berkembang di era teknologi yang semakin kompleks. Dengan prinsip yang kuat, kesadaran terhadap tantangan, dan pendidikan yang baik, masyarakat dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih baik dan lebih berkelanjutan untuk masa depan.

Lebih jauh, kajian ini menegaskan bahwa guru Sekolah Dasar memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam membangun budaya kewarganegaraan digital di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan karakter peserta didik melalui keteladanan dalam penggunaan teknologi (Luhukay et al., 2024). Guru yang memiliki kompetensi

---

*digital citizenship* yang kuat mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan (Jannah et al., 2025). Keteladanan ini menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran siswa untuk menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Untuk memiliki kompetensi dalam penggunaan teknologi penting untuk adanya pelatihan dan pendampingan bagi para pendidik, supaya mereka tidak tertinggal dari kemajuan teknologi, sejalan dengan yang disampaikan oleh (Dr. Ulfah Sari Rezeki S.Pd. et al., 2025) yang berjudul “Penguatan Peran Guru Sd Dalam Pendidikan Karakter Melalui Digitalisasi Media Ajar Ppkn Berbasis Lingkungan Sekolah” menyampaikan bahwa perlu adanya kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas guru SD dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui pemanfaatan media ajar digital yang berbasis pada lingkungan sekolah. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran PPKn yang interaktif, kontekstual, dan mendukung penanaman nilai-nilai karakter secara lebih efektif. Melalui pendekatan yang berbasis lingkungan sekolah, guru mampu mengaitkan nilai-nilai karakter dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, integrasi teknologi digital dalam media ajar terbukti meningkatkan antusiasme siswa serta memperkuat peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara dunia akademik dan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, terutama dalam membangun karakter peserta didik melalui pendekatan yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penguatan *digital citizenship* pada guru SD memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Integrasi nilai-nilai kewarganegaraan digital dalam kurikulum pendidikan guru menjadi langkah strategis untuk mempersiapkan pendidik yang siap menghadapi tantangan era digital. Selain itu, dukungan kebijakan dan pengembangan profesional guru yang berorientasi pada literasi digital dan perspektif global sangat diperlukan agar guru mampu menjalankan perannya secara optimal. Dengan penguatan tersebut, guru SD diharapkan mampu berkontribusi dalam membentuk generasi warga negara digital yang berkarakter, bertanggung jawab, dan memiliki wawasan global tanpa kehilangan jati diri kebangsaan.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembangunan *digital citizenship* pada guru Sekolah Dasar merupakan kebutuhan mendesak di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi. Guru SD tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam mengenai etika, keamanan, dan tanggung jawab dalam ruang digital. Temuan kajian menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi digital antara guru dan peserta didik, keterbatasan integrasi kewarganegaraan digital dalam kurikulum pendidikan guru, serta rendahnya kesiapan guru dalam menghadapi tantangan etika dan keamanan digital. Namun demikian, era digital juga membuka peluang besar bagi penguatan peran guru sebagai warga digital global melalui pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran kewarganegaraan, pengembangan profesional berbasis literasi digital berkelanjutan, serta penguatan keteladanan guru dalam membangun budaya digital yang sehat di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk mengintegrasikan *digital citizenship* dalam pendidikan dan pelatihan guru agar mampu membentuk generasi warga negara digital yang berkarakter, kritis, bertanggung jawab, dan memiliki wawasan global tanpa kehilangan identitas kebangsaan.

### **Referensi**

- Akrima, A. (2023). MANAJEMEN PENDIDIKAN DIGITAL CITIZENSHIP SKILL. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 111–125.
- Amalia, A. R., Aqida, A., & Aidah, S. (2025). *Kewarganegaraan Digital Sebagai Upaya Persiapan Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi*. 2(1), 15–33.
-

- Andikaratri, M., & Atmojo, S. E. (2024). Urgensi dan implementasi pendidikan karakter pada sekolah dasar di Indonesia. *Wawasan Pendidikan*, 4(16), 266–278.
- Apriawan, R., & Nurizka, R. (2025). PENGEMBANGAN MEDIA ADOBE ANIMATEDALAMMENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG KELAS V SD NEGERI 2 PADOKAN. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(September), 350–362.
- Armianti, R., Yunita, S., & Dharma, S. (2024). *Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 782–792. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02>.
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). *Gerakan Literasi Sekolah ( GLS ) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar*. 5(2), 71–82.
- Astuti, D., & Wulandari, A. (2025). *PEMBELAJARAN PPKN DI ERA DIGITAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DAN JIWA KEWARGANEGARAAN SISWA SD N 2 PRINGSEWU TIMUR LEARNING PPKN IN THE DIGITAL ERA TO FORM THE CHARACTER AND CITIZENSHIP OF STUDENTS OF SD N 2 PRINGSEWU TIMUR*. 1353–1359.
- Azizah, A. N., Azzahra, S. A., Wulandari, A., Aprilia, R. D., & Sabillah, S. N. (2024). *Tinjauan literatur tentang tantangan dan peluang profesi guru di era digital*. 2(4), 56–64. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i4.1356>
- Barokah, F., Sari, Z., & Chanifudin. (2024). PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 06(03), 721–737.
- Dewi, M., Ballianie, N., Halimatussakdiah, Astuti, M., Fatimahi, S., & Sari, G. P. I. (2025). *Tantangan Implementasi Kurikulum Di Era Digital : Kesiapan Guru*. 5(4), 10732–10741.
- Dr. Ulfah Sari Rezeki S.Pd., M. P., Corry Restuina S.Pd., M. P., Adisti, D., Tarigan, & Br, D. V. (2025). Penguatan Peran Guru SD dalam Pendidikan Karakter Melalui Digitalisasi Media Ajar PPKN Berbasis Lingkungan Sekolah. *ABDI PARAHITA : Jurnal Pengabdian Masyarakat – Universitas Quality*, 4(1), 187–193.
- Ghazy, A. C., Ghozali, & Wibowo, K. A. (2025). Transformasi Pendidikan: Pengembangan Metodologi dan Media Pembelajaran di Era Digital. *ARJI ACTION RESEARCH JURNAL INDONESIA*, 7(4), 2974–2977.
- Hariyadi, S., & Saleh, M. (2022). Membangun Kecakapan Literasi Digital Citizenship Melalui Model Information Communication Technology (ICT) Learning. *JPK : Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 7–14.
- Jannah, M., Sari, W., Robin, Hidayatullah, R., & Hadeli. (2025). *KARAKTERISTIK DAN ETIKA PROFESI KEGURUAN DI ERA SOCIETY 5.0: KAJIAN LETERATUR*. 06(01).
- Jeniah, A., Walhadi, D., & Lukitoaji, B. D. (2025). *BASICA ACADEMICA : Penerapan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Penelitian Kualitatif*. 1(2), 30–36.
- Khairanis, R., & Aldi, M. (2024). NTERAKSI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU: MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG MENARIK DAN INTERAKTIF. *CENTRAL PUBLISHER*, 2(2), 1593–1607.
- Luhukay, M. S., Pakan, N. G., Raphytamunthe, Y., & Tandrian, I. (2024). *DIGITAL CITIZENSHIP DAN OPTIMALISASI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN UNTUK SISWA SMP DAN SMA DI SEKOLAH LENTERA HARAPAN ( SLH ) RANTEPAO - TORAJA*. 7.
- Marsini, & Wijayati, I. W. (2025). *Reimagining Digital Citizenship through Artificial Intelligence in Elementary Social Studies Education : A*. 5(04), 1001–1016.
- Mujib, M. Y. F., Asna, H., Koten, M. Y. H., & Komalasar, M. D. (2025). PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF CANVA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SD. *ARAH : Analisis Riset Dan Aplikasi Pendidikan Dan Humanistik*, 1(1), 29–34.
- Pinandhita, P., & Damayanti, L. V. (2025). *Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda Melalui Pendidikan PPKn di Era Digital yang Serba Cepat*. 2025, 558–561.
- Rawung, F. L., Sicilia, S. K. S., Manullang, D. R., & HS, S. R. (2025). Tantangan dan Peluang dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital : Suatu Kajian Literatur. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 4(3), 631–646. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.250>
- Rumiati, S., & Pudjiastuti, S. R. (2023). MODEL PENGEMBANGAN DIGITAL CITIZENSHIP PADA PEMBELAJARAN PK n. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PANCASILA DAN*

*KEWARGANEGARAAN*, 8(2), 126–135.

- Shefira, A., Dewi, N. R., & Octaviani, R. (2024). Inovasi Pembelajaran PKN di Era Digital dengan Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Inovasi Pembelajaran PKN Di Era Digital Dengan Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa*, 1(3), 1–10.
- Simangunsong, A., Barus, E. B., Hasugian, P. S., T, E., & Anisa N. (2025). *Peningkatan Literasi Digital Pada Anak dan Remaja Dalam Penggunaan Internet Sehat dan Aman*. 6(1), 97–105.
- Yasin, M., Ikhsan, M., Hawa, E., & Nadila, A. D. (2024). *Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat*. 02, 279–288.
- Zebua, F. R. S. (2023). *Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital*. 3(1), 21–28.